

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan sub-sektor peternakan merupakan bagian dari pembangunan nasional, di mana sektor ini memiliki nilai strategis dalam memenuhi kebutuhan pangan hewani. Kebutuhan pangan tersebut yang terus meningkat disebabkan bertambahnya jumlah penduduk Indonesia, serta peningkatan rata-rata pendapatan penduduk Indonesia dan taraf hidup masyarakat.

Dewasa ini usaha peternakan di Indonesia hampir selalu menghadapi kendala yang mengakibatkan produktivitas ternak masih rendah. Salah satu kendala tersebut adalah tingkat kematian dan lambannya pertambahan bobot badan ternak. Meningkatnya tingkat kematian menyebabkan penurunan populasi ternak tersebut. Penurunan populasi yang diikuti dengan penurunan produktivitas sebaiknya segera diatasi dengan memperbaiki manajemen pemeliharaan terutama perbaikan manajemen fase anak/pedet.

Bobot lahir anak merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam usaha peningkatan produktivitas ternak sapi karena dapat memberikan petunjuk yang baik tentang apa yang akan di capai anak sapi selama pertumbuhan. Sapi dengan bobot lahir yang besar dan lahir secara normal akan lebih mampu mempertahankan kehidupannya (Harjosubroto, 1994).

Salah satu sapi potong yang sedang dikembangkan di Indonesia yaitu sapi Simmental, karena sapi ini mempunyai banyak keunggulan diantaranya sebagai penghasil daging, susu serta dapat digunakan sebagai tenaga kerja, ukuran tubuh besar, pertumbuhan otot bagus, penimbunan lemak di bawah kulit rendah,

fertilitas tinggi, memiliki bobot lahir anak tinggi, penambahan bobot badan harian tinggi serta pertumbuhannya cepat.

Bobot lahir anak adalah salah satu yang mempengaruhi performan anak dan menjadi informasi pertama terhadap potensi perkembangan sapi (Oluwumi dan Saloko, 2010). Bobot lahir anak mempunyai hubungan yang erat dengan produksi, di mana bobot lahir anak yang tinggi memperlihatkan pertumbuhan produksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan bobot lahir anak yang rendah. Bobot lahir anak juga dipengaruhi oleh urutan kelahiran (paritas) pada anak sapi. Paritas atau urutan kelahiran merupakan salah satu tolak ukur dalam melihat tingkat rerproduksi pada suatu ternak (Hadisusanto, 2008).

Di mana paritas pertama adalah ternak betina yang memiliki fase fisiologis pernah melahirkan satu kali, dan begitu pula dengan kelahiran-kelahiran berikutnya disebut paritas kedua dan seterusnya (Hafez, 2000). Ditambahkan Sutan (1988), umur induk dan paritas berpengaruh terhadap bobot lahir anak. Anak yang dilahirkan oleh sapi dara akan mempunyai bobot lahir yang rendah dan memiliki resiko kematian yang tinggi, sebaliknya anak yang dilahirkan oleh induk yang sering melahirkan akan mempunyai bobot lahir yang tinggi dan resiko kematian yang rendah (Santosa, 1997).

Bobot lahir anak juga ditentukan oleh jenis kelamin ditambahkan Sutan (1988), jenis kelamin anak sapi jantan memiliki bobot lahir yang lebih tinggi daripada anak sapi betina. Pendapat ini didukung oleh Parakkasi (1999) anak sapi jantan umumnya lebih berat pada waktu lahir dibandingkan anak sapi betina, bobot lahir yang tinggi dari anak jantan disebabkan sebelum kelahiran *foetus* jantan mempunyai kemampuan bertumbuh dan berkembang lebih tinggi dari

foetus betina. Jenis kelamin anak yang lahir ditentukan pada saat fertilisasi (Berry dan Cromie, 2007).

Interaksi antara paritas induk dan jenis kelamin anak terhadap bobot lahir belum ditemukan, namun interaksi tidak langsung antara paritas induk dengan jenis kelamin anak mungkin bisa terjadi karena adanya interaksi antar paritas induk terhadap bobot lahir anak dan antar jenis kelamin anak terhadap bobot lahir anak.

BPTU HPT Padang Mengatas merupakan Unit Pelaksanaan Teknis Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan yang berperan dalam menghasilkan bibit ternak sapi potong unggul yang berlokasi di Padang Mengatas, Kecamatan Luhak Kabupaten Lima Puluh Kota. Salah satu fungsi utama BPTU HPT Padang mengatas adalah menyediakan bibit unggul yang bersertifikat dan memfasilitasi dalam distribusi sapi bibit kepada masyarakat (peternak) maupun instansi.

Berdasarkan uraian di atas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul ***“Pengaruh Paritas (I dan II) dan Jenis Kelamin terhadap Bobot Lahir Anak pada Sapi Simmental di BPTU HPT (Balai Pembibitan Ternak Unggul Hijauan Pakan Ternak) Padang Mengatas”***.

1.2. Perumusan Masalah

Apakah ada pengaruh interaksi antara paritas (I dan II) dan jenis kelamin, antar paritas induk dan antar jenis kelamin terhadap bobot lahir anak ?

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh interaksi antara paritas (I dan II) dan jenis kelamin, antar paritas induk dan antar jenis kelamin terhadap bobot lahir anak.

1.4. Kegunaan Penelitian

Sebagai pedoman dan informasi bagi peternak dan menambah khazanah ilmu bagi peneliti.

1.5. Hipotesis Penelitian

Ada pengaruh interaksi antara paritas (I dan II) dan jenis kelamin, antar paritas induk dan antar jenis kelamin terhadap bobot lahir anak.

